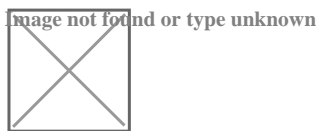


Tingkatkan Produktivitas dan Tata Kelola Perkebunan Karet, Kemenko Perekonomian Kunjungi Rubber Authority of Thailand (RAOT)



KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA

SIARAN PERS

HM.4.6/250/SET.M.EKON.3/07/2024

Tingkatkan Produktivitas dan Tata Kelola Perkebunan Karet, Kemenko Perekonomian Kunjungi Rubber Authority of Thailand (RAOT)

Jakarta, 17 Juli 2024

Saat ini perkebunan karet sedang mengalami *setback*, di antaranya yakni belum adanya tata kelola perkaretan di Indonesia yang baik, termasuk harga yang tidak renumerasif sehingga sebagian petani karet beralih ke komoditas lainnya yang lebih menjanjikan seperti kelapa sawit dan kakao.

Oleh karena itu, guna meningkatkan tata kelola perkaretan di Indonesia dan mempelajari praktik pengelolaan karet yang baik, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian melalui Kedeputusan Bidang Koordinasi Pangan dan Agribisnis melakukan kunjungan studi terkait perkebunan karet di *Rubber Authority of Thailand* (RAOT), Thailand, pada tanggal 2-5 Juli 2024. Tak hanya berdiskusi, Deputi Bidang Koordinasi Pangan dan Agribisnis Dida Gardera bersama delegasi juga mengunjungi area perkebunan karet Thailand yang memiliki tata kelola yang sangat baik.

“Kunjungan ini merupakan salah satu kesempatan bagi Indonesia memanfaatkan ruang diplomasi untuk berdiskusi, bertukar pandangan, dan mencari solusi untuk meningkatkan produktivitas karet yang ramah lingkungan dan adaptif terhadap perubahan iklim global,” tutur Deputi Dida.

Kunjungan pertama kali dilakukan ke Kantor *Head Quarter* RAOT di Bangkok, Thailand, dengan melakukan audiensi dengan Gubernur, jajaran pimpinan, dan *economist* di RAOT. Pada kunjungan kedua yang dilakukan ke Divisi Teknologi Karet RAOT, Deputi Dida beserta delegasi melihat berbagai produk olahan hilir karet lateks yang dikembangkan.

Kemudian, kunjungan dilanjutkan ke Pusat Penelitian Karet di Chachoengsao. Di sana Deputi Dida melakukan audiensi dengan Direktur Pusat Penelitian setempat. Selain itu, rombongan juga berkesempatan untuk mengunjungi kebun karet penelitian RAOT dan kebun petani karet di Thailand.

Dengan kantor cabang yang tersebar di seluruh wilayah Thailand, RAOT menjadi badan otoritas yang menangani karet dari hulu sampai dengan hilir dengan pendanaan dari dana cess (pungutan ekspor karet). Selain memiliki *Central Rubber Market* dan gudang untuk logistik dan pemasarannya, Thailand juga mendorong program aspal karet 1 km per 1 desa. Kemudian, peremajaan karet di Thailand ditargetkan mencapai 200.000 ha per tahun dengan pemberian bantuan peremajaan sekitar Rp50 juta/ha. Meski begitu, Thailand memberikan kebebasan kepada petani karetnya untuk menanam komoditi selain karet.

Lebih lanjut, Thailand melalui RAOT sangat *concern* terhadap diversifikasi produk hilirnya dan mengandalkan R&D dalam pengembangannya. Beberapa produk diversifikasi berbasis lateks yang

dikembangkan, di antaranya seperti boneka manekin, bantal karet, mainan anak, dan suvenir berbasis karet, serta pistol karet untuk pelatihan militer.

Selain itu, RAOT juga *concern* terhadap R&D dari sisi *on farm*, di antaranya dengan penggunaan bioteknologi dalam menemukan klon unggul, melakukan metode penyadapan yang efisien seperti *low tapping frequencies* dan *high panel*. Dengan dukungan RAOT, Petani karet di Thailand dapat menerapkan *Good Agricultural Practices* (GAP) secara baik.

Pada kesempatan tersebut, Deputy Dida juga mengungkapkan bahwa salah satu *lesson learned* dari Thailand terkait perkembangan isu karet terkini yakni adanya kesiapan Thailand dalam menghadapi EUDR mengingat para petaninya telah teregister dengan baik. Pasar karet di Thailand juga dibedakan antara Pasar EUDR dan Pasar Non-EUDR.

Sebagai negara yang paling siap menghadapi EUDR, Thailand memperoleh harga premium karet yang tinggi. Thailand juga membuat pasar *spot* dengan bekerja sama untuk memasok perusahaan ban ternama seperti Goodyear dan Michelin. Selanjutnya, Thailand juga sudah mulai menerapkan penggunaan *drone*, *IoT*, dan *Machine Learning* untuk diaplikasikan pada perkebunan karetnya.

Turut hadir pada kunjungan tersebut antara lain Asisten Deputy Pengembangan Agribisnis Perkebunan-Kemenko Bidang Perekonomian, Direktur Pemasaran PTPN III Holding, Kepala Divisi Strategi Operasional Kelapa Sawit dan Karet PTPN III Holding, dan SEVP PTPN I. (mey/faa/dep2/map/fsr)

**Juru Bicara Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian
Kepala Biro Komunikasi, Layanan Informasi, dan Persidangan
Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian
Haryo Limanseto**

Website: www.ekon.go.id

Twitter, Instagram, Facebook, TikTok, Threads, & YouTube: @PerekonomianRI

Email: humas@ekon.go.id

LinkedIn: Coordinating Ministry for Economic Affairs of the Republic of Indonesia